

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode

Metode adalah suatu atau serangkaian cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Metode yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ini adalah metode pemecahan masalah (*problem solving*) pendekatan proses keperawatan.

Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif. Rancangan dari suatu studi kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian waktu. Riwayat dan perilaku sebelumnya biasanya dikaji secara rinci. Keuntungan yang paling besar dari rancangan ini adalah pengkajian secara rinci meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga akan didapatkan gambaran satu unit subjek secara jelas (Nursalam, 2008). Penelitian studi kasus adalah suatu studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan yang terperinci dan pengambilan data mendalam serta harus menyertakan berbagai sumber informasi yang digunakan (Saryono & Anggraeni, 2010).

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan studi kasus. Dalam melakukan penelitian studi kasus ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh jawaban ataupun menggali untuk memahami fenomena sosial. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena dapat mengembangkan konsep-konsep

yang membantu pemahaman tentang asuhan keperawatan lansia penderita *rheumatoid arthritis* dengan masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik di Puskesmas Siman Kabupaten Ponorogo.

3.2 Teknik Penulisan

Teknik penulisan menggambarkan gaya penyajian informasi dalam tulisan ilmiah. Teknik penulisan yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif didefinisikan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat (Notoatmodjo, 2010).

Teknik penulisan dalam studi kasus ini adalah Asuhan Keperawatan Lansia Penderita *Rheumatoid Arthritis* dengan Masalah Keperawatan Hambatan Mobilitas Fisik, maka penyusun studi kasus harus menjabarkan tentang konsep lansia penderita *rheumatoid arthritis* dengan masalah keperawatan hambatan mobilitas fisik. Teknik penulisan disusun secara naratif.

3.3 Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

- a. Persiapan dan penyusunan proposal : September-Desember 2018
- b. Pengumpulan data awal : September-November 2018
- c. Ujian proposal : 7 Desember 2018
- d. Pelaksanaan studi kasus : 22-27 Mei 2019
- e. Ujian KTI Desain Studi Kasus : 31 Juli 2019

2. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang digunakan sebagai objek penelitian adalah Puskesmas Siman Kabupaten Ponorogo.

3.4 Alur Kerja (*Frame Work*)

Kerangka kerja atau Alur kerja menggambarkan tahapan-tahapan pokok yang dilalui untuk penyelesaian penulisan karya tulis ilmiah ini. Kerangka kerja (*frame work*) dimulai dari :



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Lansia Penderita *Rheumatoid Arthritis* Dengan Masalah Keperawatan Hambatan Mobilitas Fisik di Puskesmas Siman Kabupaten Ponorogo.

3.5 Etika

Etika menggambarkan aspek-aspek etik yang dipergunakan atau menjadi pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan bagi pasien hingga dengan proses dokumentasi yang dilakukan. Menurut (Notoatmodjo, 2010) etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Beberapa prinsip etika yang digunakan dalam pemberian asuhan keperawatan yaitu :

1. Keikhlasan (*voluntary*)

Keikhlasan adalah dimana ketika seseorang bersedia menjadi subyek penelitian tanpa adanya suatu ancaman dan tanpa paksaan. Subyek dapat mengundurkan diri kapan saja, peneliti tidak dapat memaksa ataupun membujuk untuk mengikuti penelitian atau menjadi subyek penelitian yang bertentangan dengan keinginannya (Saryono & Anggraeni, 2010).

2. Lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*)

Informed consent adalah suatu formulir persetujuan yang diberikan kepada subyek yang akan diteliti dengan tujuan agar dapat memahami tentang penelitian yang dilakukan dan menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian menurut Dumpsey (2002) dalam Saryono & Anggraeni (2010). Lembar persetujuan diberikan kepada setiap subyek yang akan diteliti. Peneliti dalam merekrut subyek yang diteliti terlebih dahulu harus memberikan *informed consent* yaitu peneliti harus memberi tahu secara jujur

maksud dan tujuan terkait dengan tujuan penelitian dengan jelas. Jika subyek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati.

3. Tanpa nama (*anonimity*)

Selama kegiatan penelitian dilakukan, nama subyek penelitian tidak digunakan ataaau dicantumkan tetapi hanya menggunakan kode partisipan pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Saryono & Anggraeni, 2010).

4. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Peneliti harus menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan dan hanya menggunakan informasi tertentu untuk kegiatan penelitian. Penelitian harus mampu meyakinkan subyek penelitian bahwa hasil tidak akan dihubungkan dengan mereka serta cerita mereka akan dirahasiakan (Saryono & Angggraeni, 2010).

